

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman)

Fadhila Alfaini¹, Arwin Sanjaya²

Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman,
fadhilalfaini14@gmail.com, arwinsy@fisip.unmul.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh di antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan *Self-Efficacy* sebagai mediator. Data dianalisis dengan analisis jalur. Jumlah sampel sebanyak 85 responden Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini didapatkan hasil yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy*, *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui *self-efficacy*.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Intensi Berwirausaha, *Self-Efficacy*

Abstract: This study aims to determine the effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions with *Self-Efficacy* as a mediator. Data were analyzed by path analysis. The number of samples was 85 student respondents from the Faculty of Economics & Business, Mulawarman University class of 2018 who had taken entrepreneurship courses. This study found that entrepreneurship education has a significant effect on entrepreneurial intentions, entrepreneurship education has a significant effect on self-efficacy, self-efficacy has a significant effect on entrepreneurial intentions, entrepreneurship education has a significant effect on entrepreneurial intentions through self-efficacy.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Intention, *Self-Efficacy*

1. PENDAHULUAN

Pengangguran hingga kini masih menjadi masalah terbesar di Indonesia khususnya di Kalimantan Timur. Mahasiswa lulusan perguruan tinggi termasuk sebagai kontributor terbesar dari angka pengangguran. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan lulusan perguruan tinggi sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan berhak untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa. Pertumbuhan kewirausahaan di sebuah

negara didorong oleh faktor yang di antaranya berupa peran dari perguruan tinggi lewat upaya penyelenggaraan Pendidikan Kewirausahaan. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat mendorong minat pada diri mahasiswa untuk berwirausaha. Melalui ini, mahasiswa akan dibekali dengan ilmu, wawasan, keterampilan, cara pandang, serta strategi yang mumpuni.

Chimucheka (2013) menyebutkan diperlukan pemahaman dan penilaian terkait dengan bagaimana cara agar memotivasi munculnya wirausaha-

wirausahawan muda yang potensial dan memiliki keunggulan untuk mendorong tingkat perekonomian Indonesia.

Kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib karena dapat memberikan sebuah peluang untuk mahasiswa, terutama dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman agar dapat membuat suatu ide bisnis yang kreatif dan inovatif serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang dunia kewirausahaan agar kedepannya dapat menciptakan wirausahawan muda yang handal.

Dengan mempelajari pendidikan kewirausahaan mahasiswa juga dipacu untuk dapat membuat perencanaan keuangan dengan lebih rapi dan tersusun. Serta harapannya dapat membentuk anak muda yang tidak putus asa dan tanggung menghadapi tantangan dan siap bersaing secara lebih percaya diri.

Tingkat kepercayaan diri juga menjadi salah satu faktor dan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pandangan dan tindakan seseorang untuk memulai suatu usaha. Bertambah tingginya *self-efficacy* individu, maka minat individu tersebut untuk melakukan suatu hal dalam bidang kewirausahaan juga semakin tinggi dibandingkan bidang lainnya. Tentunya hal ini harus didukung oleh minat berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan didukung pada keyakinan diri para mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki serta tidak bergantung pada orang lain dan bekerja di instansi pemerintahan.

Karena biasanya lulusan perguruan tinggi cenderung memilih untuk menjadi pekerja atau seorang karyawan dibandingkan berwirausaha secara mandiri. Harapannya melalui pendidikan kewirausahaan akan bisa menjadi bekal bagi mahasiswa menjadi seorang wirausahawan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Kewirausahaan

Sugihartono (2013) memberikan pemaparan bahwa pendidikan adalah upaya terencana juga sadar oleh pendidik dalam rangka merubah perilaku manusia, baik secara kelompok ataupun individu melalui pelatihan dan pengajaran dengan tujuan mendewasakan manusia.

Definisi dari pendidikan sebagaimana pemaparan dari Ki Hadjar Dewantara dalam Febriyanti (2021) adalah usaha yang dilakukan untuk membawa kemajuan berupa tumbuhnya kekuatan batin atau budi pekerti dan intelek, pikiran, atau karakter serta tubuh anak untuk mencapai keselarasan pada dunianya dan kesempurnaan hidup.

Artinya, dengan adanya Pendidikan manusia lebih bisa diarahkan agar memiliki pendirian yang teguh dan berpihak pada nilai-nilai kebenaran. Selain itu juga, dapat meningkatkan kepintaran dan kecerdasan bahwa manusia yang maju pikirannya merupakan insan yang cara berpikirnya realistis dan berani berhadapan dengan segala bentuk pembodohan.

Kewirausahaan sendiri pada dasarnya yakni keterampilan, jiwa, dan sikap dalam membuat suatu hal yang sifatnya baru dan memiliki nilai guna untuk orang lain ataupun diri sendiri. Kewirausahaan lahir melalui ide-ide baru dan inovasi kreatif seseorang yang belum banyak orang temukan dan miliki terhadap sebuah ide dan setelahnya ditingkatkan lagi ide atau karya tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari pendapatan usaha yang telah dilakukan.

Suryana (2013) memberikan definisi komprehensif dari kewirausahaan ialah disiplin ilmu yang mempelajari perilaku, kemampuan, dan nilai individu dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan serta upaya dalam mendapatkan peluang dengan risiko yang kemungkinan dihadapi.

Selain itu, ini juga sebagai karakter, semangat, dan kemampuan untuk merespon peluang secara positif dalam mendapatkan keuntungan diri atau memberikan pelanggan pelayanan yang lebih baik dan

menyediakan serta menciptakan produk yang bermanfaat (Suryana & Bayu, 2013).

Pendidikan kewirausahaan sebagaimana penjelasan dari Ciputra (2012) yaitu suatu pendidikan yang menjelaskan tentang metodologi dan berbagai prinsip yang mengarah pada proses membentuk *life skill* atau kecakapan hidup pada anak didik lewat pengembangan kurikulum di kampus.

Life Skill yang dimaksudkan yaitu tentang kecakapan yang seseorang perlukan dimanapun dirinya berada, entah itu sedang berstatus sebagai peserta didik, pekerja, guru, pedagang, ataupun sebagai orang tua. Pendidikan kewirausahaan mampu membentuk *mindset*, perilaku, serta sikap para mahasiswa agar menjadi wirausahawan dengan mengarahkannya agar menentukan pilihan untuk menjadikan wirausaha sebagai sebuah karir.

Pendidikan kewirausahaan menurut penjelasan dari Munib dkk (2004) mencakup indikator-indikator yang meliputi:

1. Fasilitas belajar

Kaitannya dengan hal ini yaitu fasilitas pendidikan yang tersedia akan membantu dosen dalam penyampaian ilmu pengetahuan dan mahasiswa bisa menguasai pendidikan kewirausahaan.

2. Kualitas tenaga didik

Kaitannya dengan hal ini, dosen yang merupakan tenaga didik bukan sebatas perlu untuk menguasai ilmu pengetahuan namun mampu pula menyampaikannya secara baik dan dapat memotivasi anak didik

3. Kurikulum

Kaitannya dengan hal ini, yaitu menyangkut pemberian kompetensi pendidikan kewirausahaan pada anak didik.

2.2 Intensi Berwirausaha

Ajzen & Fishbein (2005) menyatakan intensi merupakan tingkatan dari sekuat apa individu ingin

mewujudkan perilaku tertentu serta sebesar apa seseorang yang bersangkutan berusaha dalam mewujudkannya. Intensi merupakan salah satu peran

krusial dalam mengarahkan suatu perilaku yang mengaitkan pertimbangan mendalam yang diinginkan serta diyakini individu lewat suatu tindakan.

Entrepreneur sebagaimana penjelasan dari Sumardi (2007) dalam Dzulfikri & Kusworo (2017), yaitu seorang yang membentuk suatu bisnis atau usaha dengan memiliki keberanian mengambil resiko serta ketidakpastian dalam mendapatkan sebuah keuntungan.

Dengan memiliki mental yang berani dan mandiri untuk memulai usaha tanpa harus merasa takut dan cemas meskipun terkadang tidak selalu ada peluang yang baik dalam berwirausaha. Sementara wirausaha apabila ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah orang pintar atau memiliki bakat dalam menyusun cara baru untuk berproduksi, mengenali produk baru, menyusun pemodalannya dan pemasarannya, serta mengatur operasi untuk pengadaan produk baru.

Intensi berwirausaha bisa juga diartikan sebagai niat dan tekad seseorang untuk menjadi wirausaha. Suratno et al., (2020) menyebutkan intensi berwirausaha ialah suatu niat seseorang dalam membentuk kapangan kerja baru dengan merubah suatu hal yang memiliki nilai rendah atau yang tidak bernilai menjadi suatu hal bernilai.

Intensi berwirausaha berdasarkan penjelasan dari Yanto (1996) dalam Santi et al., (2017), ialah kemampuan memberanikan diri dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan merubah masalah kehidupan dengan menciptakan suatu usaha baru. Dengan intensi berwirausaha seseorang menjadi rajin melakukan pencarian serta memanfaatkan peluang dan menjadikan potensinya menjadi lebih optimal dengan kekuatan yang ada pada dirinya.

Menurut Ramayah & Harun (2005) dalam Baraba (2021) menjabarkan indikator intensi

berwirausaha diukur dengan skala *entrepreneur intention* dengan indikator yang meliputi:

1. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha
2. Meningkatkan status sosial sebagai wirausaha
3. Membuat perencanaan untuk memulai usaha
4. Memilih karir sebagai wirausahawan
5. Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain

2.3 Self-Efficacy

Alwisol (2011) memberikan definisi komprehensif dari efikasi diri yaitu suatu persepsi diri terkait sebaik apa diri untuk menjalankan fungsi dalam suatu kondisi atau situasi. Ini juga berhubungan dengan adanya keyakinan bahwa diri berkemampuan dalam bertindak sesuai harapan. Efikasi diri juga menggambarkan suatu penilaian terhadap kemampuan diri.

Variabel Efikasi Diri, menurut Cahyano & Setiani dalam Maharani et al., (2020) diukur dengan memanfaatkan indikator sebagai berikut:

1. Keyakinan dan kemantapan diri yang diterapkan dalam berbagai aktivitas
2. Luas bidang wirausaha yang diminati
3. Kepercayaan pada kemampuan diri sendiri
4. Kemampuan berwirausaha
5. Kemampuan menghadapi kesulitan
6. Keyakinan untuk menghadapi risiko dalam berwirausaha

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri:

1. *Mastery Experience*

Pengalaman tentang menguasai sesuatu di masa lalu adalah sumber yang sangat berpengaruh pada efikasi diri individu. Semakin susah tugas seseorang maka tingkat keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi. Efikasi akan lebih

meningkat apabila tugas dikerjakan secara sendiri dibandingkan jika dibantu dengan orang lain. Jika individu gagal sesudah berusaha maksimal, maka efikasi akan menurun namun jika seseorang tersebut memiliki efikasi yang kuat dan seseorang mengalami kegagalan maka dampaknya tidak akan seburuk itu dan tidak mempengaruhi efikasi diri orang tersebut.

2. *Modelling Sosial*

Jika pencapaian orang lain memiliki kemampuan yang sama dalam melakukan suatu tugas maka akan terjadi peningkatan efikasi diri individu dan ketika orang lain gagal dalam melakukan tugasnya maka efikasi diri individu pun akan menurun. Dengan memperhatikan cara berpikir dan perilaku tersebut dapat memberikan pelajaran serta pengetahuan mengenai strategi untuk menghadapi tuntutan lingkungan sekitar.

3. *Persuasi Sosial*

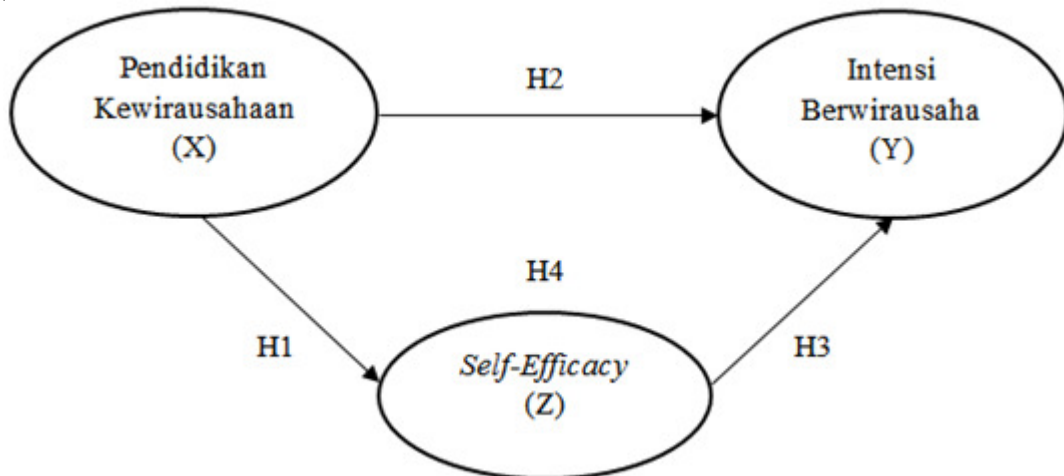
Efikasi diri juga dipengaruhi oleh persuasi sosial, jika terjadi kondisi seperti ini maka sangat mempengaruhi efikasi diri seseorang yakni mempercayai pihak yang melakukan persuasi yang merupakan sugesti dari otoriter atau status yang terkait, jangkauan perilaku seseorang, serta merupakan persuasi ketika digabungkan dengan kinerja yang tinggi.

4. *Kondisi Fisik dan Emosional*

Agar efikasi diri mengalami peningkatan, maka seseorang perlu untuk dipengaruhi informasi tentang kondisi fisik serta perlu pula untuk memperhatikan kondisi emosi dan psikisnya dalam menghadapi tugas. Secara umum emosi yang kuat dapat menekan performa individu, misalnya memiliki ekspektasi efikasi rendah, stress level tinggi, takut yang kuat, dan kecemasan akut.

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang bisa dirumuskan, yaitu:



Gambar 1. Model Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Self-Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman

H2: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman

H3: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Self-Efficacy terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman

H4: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Self-Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen kemudian datanya dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menguji 3 variabel yaitu:

1. Pendidikan Kewirausahaan (X) sebagai variabel bebas (*independent*),
2. Intensi Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), dan *Self-Efficacy* (Z) sebagai variabel intervening.
3. Variabel tersebut dipersonalisasi kedalam bentuk konsep yang dapat diukur. Variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pendidikan Kewirausahaan (X)	1. Kurikulum	a. Menambah pemahaman
		b. Memotivasi mahasiswa
	2. Kualitas tenaga didik	a. Berwawasan luas
		b. Kemampuan berkomunikasi
	3. Fasilitas belajar mengajar	a. Pratikum kewirausahaan
		b. Ruang kelas
Intensi Berwirausaha (Y)	1. Memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain	a. Ingin menjadi wirausahawan
		b. Keinginan untuk mencoba hal baru
	2. Memilih karir sebagai wirausahawan	a. Fokus menjadi wirausahawan
		b. Ingin menciptakan lapangan kerja
	3. Membuat perencanaan untuk memulai suatu usaha	a. Persiapan yang matang
		b. Keberanian untuk memulai
	4. Meningkatkan status sosial	a. Keinginan untuk merubah hidup
		b. Keinginan untuk berhasil
	5. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik	a. Keinginan untuk merubah kondisi ekonomi
		b. Niat dan mental yang tinggi
Self-Efficacy (Z)	1. Keyakinan untuk menghadapi resiko	a. Mampu mengambil keputusan
		b. Tidak takut gagal
	2. Kemampuan menghadapi kesulitan	a. Berani mengambil keputusan
		b. Tidak mudah menyerah
	3. Kemampuan berwirausaha	a. Memiliki ilmu untuk praktik
		b. Ketekunan dalam berusaha
	4. Kepercayaan terhadap diri sendiri	a. Yakin terhadap diri sendiri
		b. Fokus terhadap tujuan
	5. Luas bidang wirausahayang diminati	a. Keinginan untuk mengetahui banyak hal
		b. Mampu membaca peluang
	6. Keyakinan dan kemantapan diri	a. Tekad yang tinggi
		b. Sukses dalam berkarir

Sumber: Munib dkk (2004); Ramayah & Harun (2005); Cahyono & Setiani (2016)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian yaitu seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman Angkatan 2018. Dipilih sebanyak 590 mahasiswa menjadi sumber data menurut data dari SIA Unmul (2022).

Kriteria yang dipilih untuk menjadi responden dalam pengujian ini adalah Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman Angkatan 2018 yang telah mempelajari mata kuliah Kewirausahaan. Data diambil dari SIA Unmul (2022). Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin Cahyani & Noviani (2019):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{590}{1 + 590 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{590}{6,9}$$

$n = 85$ responden

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = kesalahan yang ditolerir yaitu 10% atau 0,1

Dengan demikian diketahui hasil perhitungan sampel dengan rumus slovin yaitu jumlahnya sebanyak 85 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner juga sering disebut dengan angket. Kuesioner biasanya disebar kepada sampel yang telah ditentukan, dalam penelitian ini sampelnya ialah para mahasiswa.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi biasanya dilakukan secara langsung dan tatap muka kepada narasumber dengan tujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar akurat. Proses wawancara juga berjalan secara jujur dan spontan dimana narasumber menerangkan kondisi yang sebenarnya. Pertanyaan yang ditanyakan juga tidak terlalu terpaku pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sehingga proses wawancara menjadi jauh lebih santai.

3.5 Alat Pengukuran Data

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut penjelasan secara rinci mengenai penggunaan bobot nilai pada skala likert yaitu:

Tabel 2. Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi (2014) menyatakan teknik analisis data merupakan penjelasan tentang cara peneliti dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono (2017). Dalam penelitian ini data diolah dan dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor dari butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket yaitu:

1. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid
2. Jika r hitung tidak positif serta r hitung $<$ r tabel maka variabel tersebut tidak valid.

Jika hasil menunjukkan nilai yang disignifikan maka masing-masing indikator pertanyaan adalah valid, Ghozali (2016).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) reabilitas yaitu sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban individu terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik dengan cara menggunakan *Cronbach's Alpha* dimana dapat dikatakan reliabel apabila nilai lebih besar dari 0,60.

3.6.3 Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk menguji derajat dari hubungan antara variabel dependen pada variabel independen untuk memastikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak pada variabel-variabel tersebut. Pengujian korelasi dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Kuat Lemahnya Korelasi

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017

3.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2016) analisis jalur (*path analysis*) ialah perluasan dari analisis regresi berganda yang penggunaan analisis regresinya untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Juanim (2020) menyebutkan analisis jalur adalah analisis statistic yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

	Variabel Penelitian	Pernyataan	Pearson Correlation		Keterangan
			r hitung	r tabel	
1	Pendidikan Kewirausahaan (X)	Mata kuliah kewirausahaan mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya berwirausaha	0,809	0,213	Valid
2		Mata kuliah kewirausahaan mampu memotivasi mahasiswa untuk ikut terlibat langsung dalam dunia wirausaha	0,790		Valid
3		Dosen pengampi mata kuliah memiliki wawasan yang luas dalam bidang kewirausahaan	0,684		Valid
4		Dosen pengampu mata kuliah mampu mengkomunikasikan materi kewirausahaan dengan jelas	0,730		Valid
5		Praktikum kewirausahaan yang diberikan selama perkuliahan mampu menunjang minat berwirausaha	0,745		Valid
6		Ruang kelas kewirausahaan dikampus cukup memadai untuk menyerap materi perkuliahan	0,657		Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

1	Intensi Berwirausaha (Y)	Saya bercita-cita menjadi seorang wirausahawan	0,760	0,213	Valid
2		Saya suka mencoba sesuatu yang baru	0,640		Valid
3		Saya ingin fokus untuk menjadi wirausahawan jika sudah lulus kuliah	0,659		Valid
4		Saya ingin menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk orang-orang	0,817		Valid
5		Saya sangat teliti membuat rencana untuk memulai usaha	0,731		Valid
6		Saya memiliki keberanian yang tinggi untuk memulai suatu usaha	0,820		Valid
7		Saya memiliki keinginan yang kuat untuk membangun sebuah usaha	0,755		Valid
8		Saya memiliki keinginan yang kuat untuk sukses	0,654		Valid
9		Saya ingin merasakan kekayaan atas usaha milik sendiri	0,706		Valid
10		Saya ingin bebas dalam mengelola keuangan	0,661		Valid
1	Self-Efficacy (Z)	Saya yakin dalam memulai usaha	0,795	0,213	Valid
2		Saya tidak takut jika usaha saya akan mengalami kegagalan	0,679		Valid
3		Saya mampu mengambil suatu keputusan walaupun resiko yang dihadapi sangat tinggi	0,793		Valid
4		Saya memiliki semangat kerja yang tinggi	0,750		Valid
5		Saya mampu melakukan suatu usaha	0,806		Valid
6		Saya menjadi terpacu untuk melakukan sesuatu yang orang lain bisa namun saya belum menguasainya	0,737		Valid
7		Saya yakin dan percaya bahwa saya mampu untuk membangun suatu usaha	0,887		Valid
8		Saya selalu fokus untuk mencapai tujuan	0,731		Valid
9		Saya selalu suka mempelajari suatu hal yang baru	0,820		Valid
10		Saya dapat menciptakan ide-ide baru dalam wirausaha	0,792		Valid
11		Saya memiliki tekad yang tinggi untuk menciptakan sebuah usaha	0,728		Valid
12		Saya yakin akan sukses jika menjadi wirausahawan	0,794		Valid

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel 4. diatas, pengujian validitas variabel Pendidikan Kewirausahaan (X), Intensi Berwirausaha (Y), dan *Self-Efficacy* (Z) dengan total 85 orang (n=85) jumlah responden dengan (df) = n-2, sehingga 85-2 = 83 maka didapatkan r tabel senilai 0,213 dengan taraf

signifikansi uji dua arah sejumlah 0,05 atau 5% sebagai r tabel. Maka dari hal tersebut, dinyatakan valid semua item pertanyaan dalam kuesioner.

4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
1	Pendidikan Kewirausahaan (X)	0,828	6	Reliabel
2	Intensi Berwirausaha (Y)	0,897	10	Reliabel
3	<i>Self-Efficacy</i> (Z)	0,940	12	Reliabel

Sumber: Data Diolah dari SPSS versi 25, (2023)

Berdasarkan hasil tabel 5. diatas menunjukkan bahwa variable X, Y, dan Z memiliki nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Maka dari hal tersebut, adalah reliabel semua item pertanyaan dalam kuesioner.

4.3 Uji Analisis Jalur

Analisis jalur ialah analisis statistik untuk

mengetahui hubungan kausal antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berikut merupakan interpretasi hasil dari analisis jalur yang datanya diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

1. Analisis Persamaan Struktural

a. Substruktur 1

Analisis pertama mengikuti persamaan *Regression* dengan model yaitu:

$$Z = \rho ZX + \epsilon_1$$

Tabel 6. Hasil Analisis Jalur X Terhadap Z (Koefisien Determinasi (R²))

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.617 ^a	.380	.373	6.154
a. Predictors : (Constant), X_Pendidikan Kewirausahaan				

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel 6. diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,380 atau sebesar 38%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan variabel independen yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap variabel intervening

yaitu *Self-Efficacy* (Z) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman adalah sebesar 38%. Sedangkan selisihnya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Jalur X Terhadap Z (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1928.203	1	1928.203	50.908	.000 ^b
	Residual	3143.749	83	37.876		
	Total	5071.953	84			
a. Dependent Variable : Z_SelfEfficacy						
b. Predictors : (Constant), X_PendidikanKewirausahaan						

Berdasarkan hasil tabel 7. diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 50,908. Dimana kriteria penolakan H_0 jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $F_0 > F_a$ 1, n-3 dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5%, maka nilai tabel distribusi F adalah

3,11. Karena F_{hitung} 50,908 > 3,11 dan sig F sebesar 0,000 maka H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara simultan antara Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap *Self-Efficacy* (Z).

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Jalur X Terhadap Z (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.428	4.888		2.747	.007
	X_Pendidikan Kewirausahaan	1.396	.196	.617	7.135	.000

a. Dependent Variable : Z_Self-Efficacy

Sumber: Data Diolah dari SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 8. diatas diperoleh hasil perhitungan uji analisis jalur secara parsial sebagai berikut:

Kriteria penolakan H_0 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_0 > t_a$ 1, n-3.

Koefisien $\hat{\alpha} = 0,617$ diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,135 dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 5% maka nilai $t_{tabel} = 1,988$. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} 7,135 > t_{tabel} dan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat

pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap *Self-Efficacy* (Z). Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh signifikan terhadap *Self-Efficacy* (Z).

a. Substruktur 2

Analisis pertama dengan mengikuti persamaan *Regression* dengan model sebagai berikut:

$$Y: \rho_{YX} + \rho_{YZ} + \epsilon_2$$

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Jalur X dan Z Terhadap Y (Koefisien Determinasi (R^2))

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.868 ^a	.753	.747	3.033

a. Predictors : (Constant), Z_Self-Efficacy, X_Pendidikan Kewirausahaan

Sumber: Data Diolah dari SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 9. diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,753 atau sebesar 75,3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan variabel independen yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan (X) dan variabel intervening yaitu

Self-Efficacy (Z) terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman adalah sebesar 75,3%. Sedangkan selisihnya sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Jalur X dan Z Terhadap Y (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2297.938	2	1148.969	124.874	.000 ^b
	Residual	754.485	82	9.201		
	Total	3052.424	84			

a. Dependent Variable: Y_Intensi Berwirausaha
b. Predictors: (Constant), Z_Self-Efficacy, X_PendidikanKewirausahaan

Sumber: Data Diolah dari SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 10. diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 124,874. Dimana kriteria penolakan H_0 jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $F_0 > F_a$ 1, n-3 dengan mengambil taraf signifikansi (α) sebesar 5%, maka nilai distribusi F adalah 3,11. Karena F_{hitung} 124,874 > 3,11 dan sig F sebesar 0,000. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

secara simultan antara Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap *Self-Efficacy* (Z) dengan Intensi Berwirausaha (Y) atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Pendidikan Kewirausahaan dan *Self-Efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Jalur X dan Z Terhadap Y (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.057	2.516		2.010	.048
	X_Pendidikan Kewirausahaan	.399	.122	.227	3.257	.002
	Z_Self-Efficacy	.550	.054	.709	10.166	.000

a. Dependent Variable: Y_Intensi Berwirausaha

Sumber: Data Diolah dari SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 11. diperoleh hasil perhitungan uji analisis jalur secara parsial sebagai berikut:
Kriteria penolakan H_0 jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_0 > t_a$ 1, n-3.

1) Koefisien β pertama = 0,227 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,257 dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 5% maka nilai t_{tabel} = 1,988. Karena nilai t_{hitung} 3,257 > t_{tabel} 1,988 maka H_2 diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

2) Koefisien β kedua = 0,709 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,166 dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 5% maka nilai t_{tabel} = 1,988. Karena nilai t_{hitung} 10,166 > t_{tabel} 1,988 maka H_3 diterima H_0 ditolak atau dengan kata lain *Self-Efficacy* (Z) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

2. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

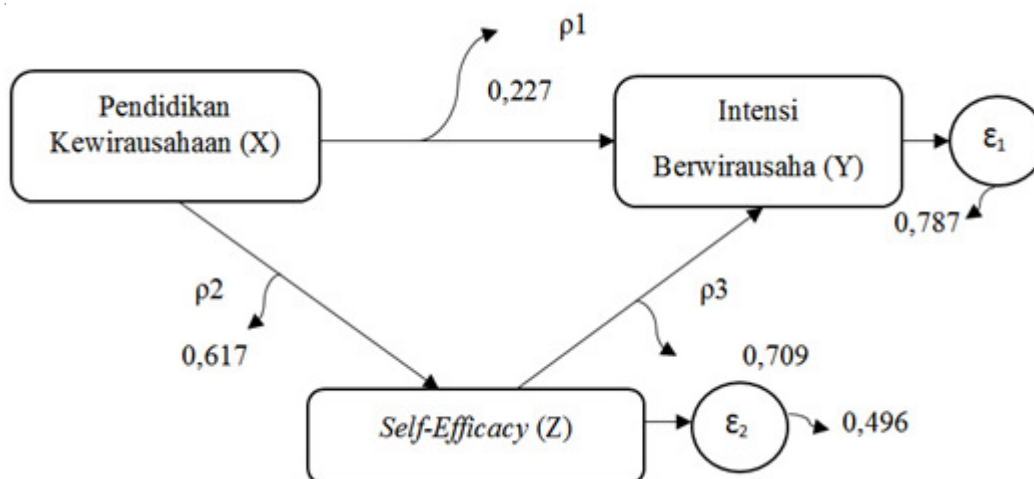
Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung ialah pengaruh

dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan

situasi dimana variabel independent mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening.

Tabel 12. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	p-value	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Self-Efficacy (Z)	0,617	0	0,617	0,000	Signifikan
Self-Efficacy (Z)	Intensi Berwirausaha (Y)	0,709	0	0,709	0,000	Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan (X)	Intensi Berwirausaha (Y)	0,227	0,437	0,664	0,002	Signifikan



Gambar 2. Diagram Jalur (Path Diagram) Hasil Analisis: Two Equation Model

b. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) melalui Self-Efficacy (Z) Sebagai Variabel Intervening Terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

1. Pengaruh Langsung (*direct effect*) Pengaruh langsung yang diberikan Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) sebesar 0,227
2. Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect*) Pengaruh tidak langsung Pendidikan Kewirausahaan (X) melalui Self-Efficacy (Z) sebagai variabel intervening terhadap Intensi Berwirausaha (Y) didapat dari nilai perkalian β

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Self-Efficacy dan nilai β Self-Efficacy terhadap Intensi Berwirausaha (Y) yaitu:
 Pengaruh tidak langsung = $0,617 \times 0,709$
 = 0,664

3. Pengaruh Total Pengaruh total yang diberikan merupakan hasil penjumlahan dari pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung yaitu:
 Pengaruh total = $0,227 + 0,437$
 = 0,664
 Apabila pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung maka dapat

disimpulkan bahwa hubungan yang sebenarnya ialah pengaruh tidak langsung. Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai pengaruh langsung sebesar 0,227 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,437. Sehingga *indirect effect* $0,437 > 0,227$ *direct effect*.

Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh tidak langsung terhadap Intensi Berwirausaha (Y) melalui *Self-Efficacy* (Z) atau bisa dikatakan bahwa *Self-Efficacy* (Z) dapat menjadi variabel mediasi antara Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y).

PEMBAHASAN

H1: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman.

Berdasar pada hasil pengolahan data pada SPSS versi 25 membuktikan bahwa secara parsial Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Hasil ini selaras akan penelitian dari Blegur & Handoyo (2020) dengan hasil yaitu pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Naiborhu & Susanti (2021) dengan hasil yaitu antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha terdapat pengaruh signifikan dan positif.

H2: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap *Self-Efficacy* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman.

Berdasar pada hasil pengolahan data pada SPSS versi 25 membuktikan bahwa secara parsial Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *Self-Efficacy*. Hasil ini selaras akan penelitian dari Nugrahaningsih (2018) dengan hasil yaitu pendidikan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan dan positif.

Selain itu penelitian ini juga selaras akan penelitian dari Indriyani & Subowo (2019) yang juga menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*.

H3: Pengaruh *Self-Efficacy* (Z) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman

Berdasar pada hasil pengolahan data pada SPSS versi 25 membuktikan bahwa secara parsial *Self-Efficacy* (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Hasil ini selaras akan penelitian dari Hartono & Puspitowati (2019) dengan hasil yaitu variabel *self-efficacy* terhadap variabel intensi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan dan positif. Dengan judul penelitian “Pengaruh *Attitude*, *Subjektive Norms* dan *Self-Efficacy* Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara”.

H4: Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) dengan *Self-Efficacy* (Z) Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman

Berdasar pada hasil analisis jalur menunjukkan nilai koefisien pengaruh langsung (*direct effect*) di bawah dari pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung lebih besar antara Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) atau bisa dikatakan *Self-Efficacy* (Z) dapat menjadi variabel mediasi antara Pendidikan Kewirausahaan (X) terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil ini selaras akan penelitian dari Wardani & Nugraha (2021) dengan hasil yaitu *self-efficacy* mampu memediasi hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan (X) dan Intensi Berwirausaha (Y) secara positif dan signifikan atau bermakna bertambah

tingginya tingkat pendidikan kewirausahaan yang mahasiswa terima maka intensi berwirausaha mereka akan meningkat pula ditambah dengan tingginya *self-efficacy* yang ada dalam diri mahasiswa.

KESIMPULAN

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-Efficacy* pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman
2. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman
3. *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui *Self-Efficacy* sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman

SARAN

1. Bagi universitas perlu adanya peningkatan tentang pemahaman dan pelatihan pada para mahasiswa supaya kedepannya minat untuk berwirausaha lebih tinggi lagi dengan cara menyediakan penunjang proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan diri mereka.
2. Bagi fakultas, dosen pengampu dan tenaga pengajar dapat konsisten untuk memonitor, mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar supaya tidak keluar dari tujuan pengajaran yang seharusnya. Serta mampu

melakukan penelitian dan pengabdian yang relevan untuk kedepannya dapat diterapkan dalam mata kuliah kewirausahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, agar bisa mempergunakan objek penelitian lainnya serta menggunakan indikator-indikator lain yang berbeda dalam variabel penelitian yang sudah ada seperti sikap, motivasi, norma subjektif dan status sosial sehingga hasil penelitian yang diharapkan bisa lebih mendekati kondisi yang sesungguhnya dan lebih beraneka ragam serta dapat menambah teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *Personality and Behaviour, Second Edition*. Open University Press.
- [2] Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- [3] Baraba, R. (2021). *Efikasi Diri dan Sikap pada Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo)*. 262–271. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5178>
- [4] Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- [5] Cahyani, L. P. G., & Noviari, N. (2019). *Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1885. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p08>
- [6] Chimucheka, T. (2013). *The Impact of Entrepreneurship Education on The*

- Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). Journal of Economics, 4(2), 157–168. <https://doi.org/10.1080/09765239.2013.11884975>*
- [7] Ciputra. (2012). *Membentuk Jiwa Wirausaha*. PT. Kompas Media Nusantara.
- [8] Cahyono, Trio Andi dan Puspita Pebri Setiani. 2016, *Pengaruh Self Efficacy dan Pendidikan Ekonomi di Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Internalisasi Nilai Kewirausahaan pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Homaniora IKIP Budi Utomo Malang*. Jurnal Paradigma, Volume 22, Nomor 1
- [9] Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- [10] Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). *Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. Kebijakan dan Manajemen Publik, 5(September), 183–200. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jkmp>*
- [11] Febriyanti, N. (2021). *Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1631–1638*.
- [12] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Hartono, J., & Puspitowati, I. (2019). *Pengaruh Attitude, Subjective Norms dan Self Efficacy Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 1(2), 234. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5083>*
- [14] Indriyani, I., & Subowo. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. Economic Education Analysis Journal, 8(2), 18–23. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>*
- [15] Juanim. (2020). *Analisis Jalur Dalam Riset Pemasaran Pengolahan Data SPSS & LISREL*
- [16] Maharani, A., Widarko, A., & Khalikussabir. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berprestasi, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 09 No 12, 101*.
- [17] Munib dkk. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT. MK UNNES.
- [18] Naiborhu, I. K., & Susanti, S. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p107-124>*
- [19] Nugrahaningsih, H. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Jurnal Mozaik, X(1), 1–9*.
- [20] Santi, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen, 1(1), 63. <https://doi.org/10.33603/jibm.v1i1.481>*
- [21] Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

- [22] *SIA Unmul*. (2022). <https://sia.unmul.ac.id/>
- [23] Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- [24] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [25] Suratno, Farida Kohar, Ali Idrus, & Suci Pratiwi. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Jambi*. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 318–332. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.120>
- [26] Suryana. (2013). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- [27] Suryana, Y., & Bayu, K. (2013). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2*. Kencana Prenada Media Grup.
- [28] Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>